

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono dalam Trisna, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini melakukan uji coba dua intervensi berbeda kepada dua kelompok berbeda. Model penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

PRE TEST	INTERVENSI	POST TEST
VO1	X1	VO2
LO3	X2	LO4

Keterangan :

1. O1 : adalah hasil *pretest* skor pengetahuan karyawan tentang masalah *fit with note* sebelum mendapat penyuluhan dengan media flyer
2. X1 : adalah perlakuan yang diberikan, yaitu penyuluhan tentang masalah *fit with note* dengan media flyer
3. O2 : adalah hasil *posttest* skor pengetahuan karyawan tentang masalah *fit with note* setelah mendapat penyuluhan dengan media flyer
4. O3 : adalah hasil *pre-test* skor pengetahuan karyawan tentang masalah *fit with note* sebelum mendapat penyuluhan dengan media *health talk*
5. X2 : adalah perlakuan yang diberikan, yaitu penyuluhan tentang masalah *fit with note* dengan media *health talk*

6. O4 : adalah hasil *posttest* skor pengetahuan karyawan tentang masalah *fit with note* setelah mendapat penyuluhan dengan media *health talk*
7. V : adalah kelompok dengan penyuluhan dengan media flyer
8. L : adalah kelompok dengan penyuluhan media *health talk*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan di bulan Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono dalam Trisna (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek tehnik sampling. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Karyawan PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah yang hasil *medical checkup*-nya *Fit with note* dan saat ini berada di kilang yang berjumlah sekitar 68 orang.

2. Sampel

Menurut Silaen dalam Trisna (2021), sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk dapat diukur atau diamati karakteristiknya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan sampel adalah wakil dari populasi yang diambil datanya lalu data tersebut diolah dan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampel*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah yang hasil *medical checkup*-nya *Fit with note* dan saat ini berada di kilang yang berjumlah sekitar 68 orang.

Selanjutnya untuk membagi sampel dan masing-masing kelompok adalah menggunakan rumus Federer, yaitu :

$$(n-1) (t-1) \geq 15$$

$$(n-1) (2-1) \geq 15$$

$$(n-1) (1) \geq 15$$

$$n - 1 \geq 15$$

$$n \geq 15+1$$

$$n \geq 16$$

Keterangan :

n : sampel/kelompok

t : treatment (perlakuan)

Dari hasil di atas pengambilan sampel perkelompok berjumlah 16 orang atau lebih.

3. Kriteria Sampel

Populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel oleh peneliti.

Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu *inklusi* dan *eksklusi* (Trisna, 2021).

a. Kriteria *inklusi*

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria *inklusi* pada penelitian ini adalah :

- 1) Karyawan PT. Donggi Senoro LNG yang hasil *medical checkup*-nya *fit with note*
- 2) Karyawan saat ini sedang berada di site atau kilang
- 3) Karyawan bersedia menjadi responden
- 4) Sehat jasmani dan Rohani

b. Kriteria *eksklusi*

Kriteria *eksklusi* adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria *eksklusi* pada penelitian ini adalah :

- 1) Tidak mengisi *pre-test* atau *post-test* yang diberikan
- 2) Karyawan yang ke site karena ada audit atau penilaian

4. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Trisna (2021), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau

kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai fenomena yang akan diteliti. Oleh sebab itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang ditetapkan dengan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Trisna, 2021).

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono dalam Trisna (2021), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel lain atau disebut juga sebagai stimulus yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan karyawan mengenai masalah *fit with note* di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas Di Sulawesi Tengah.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Menurut Trisna (2021), variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas dan sering disebut sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen. Variabel

terikat pada penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan dengan media flyer dan *health talk*.

E. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo dalam Trisna (2021), definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti atau diamati dan perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument atau alat ukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Mengukur & Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat pengetahuan karyawan tentang masalah <i>fit with note</i>	Tingkat pengetahuan adalah hasil yang diketahui karyawan tentang apa itu masalah <i>fit with note</i>	- Memahami pengertian <i>fit with note</i> - Mengetahui masalah apa yang menyebabkan <i>fit with note</i> - Mengetahui pemeriksaan apa saja yang dilakukan di <i>medical checkup</i>	Kuesioner <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	-	Rasio
Media flyer	Media yang digunakan untuk promosi kesehatan dalam	Flyer/selebaran mengenai masalah <i>fit with note</i>	Membagikan selebaran flyer ke karyawan	-	Rasio

	bentuk selebaran			
Media <i>health talk</i>	Media yang digunakan untuk promosi kesehatan dengan cara berbicara didepan umum	- <i>Health talk</i> /ceramah di depan karyawan	Ceramah di depam umum ±10 menit	Rasio

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono dalam Trisna (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk diberi jawaban. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Kuesioner berisi data umum responden seperti, inisial nama, usia, jabatan dan pendidikan
2. Kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan tentang masalah *fit with note* yang berjumlah 20 soal benar salah.

Tabel 3.3 Distribusi sebaran pertanyaan untuk tingkat pengetahuan

No	Komponen	Nomer	Jumlah
1.	Konsep dan definisi <i>Fit With Note</i>	1-3	3
2.	Jenis-jenis <i>Fit with note</i>	4, 8-11, 13-18	11
3.	Jenis pemeriksaan kesehatan kerja	5-7, 12	4
4.	Pecegahan penyakit tidak menular (status kesehatan <i>Fit With Note</i>)	19-20	2
Jumlah			20

Kuesioner ini telah dikembangkan peneliti sesuai dengan tinjauan pustaka dan materi yang diberikan saat intervensi berdasarkan flyer dan *health*

talk yang diberikan, apabila responden menjawab benar diberi nilai 1, dan apabila salah diberi nilai 0 dengan skala rentang nilai 0-20.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar dalam Trisna (2021), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukur atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Peneliti telah melakukan uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan karyawan mengenai masalah *fit with note* dengan jumlah 16 responden, di PT. Panca Amara Utama. Hasil dari lembar kuesioner akan diuji menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2) - (\sum X)^2][n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Nilai korelasi pearson

X : Skor pertanyaan

n : Jumlah sampel

Y : Skor total

\sum : Jumlah

Penentuan kevalidan suatu instrument diukur dengan membandingkan

r-hitung dengan r-tabel, jika r hitung > r tabel maka diartikan valid. Jika r hitung > r tabel dimana n = 16 sampel, dengan $df=n-2 = 16-2= 14$ didapatkan nilai r hitung > **0,4973** (r tabel) dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan atau valid.

2. Reabilitas

Reabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejumlah mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih alat ukurnya, pertanyaan dikatakan reabilitas jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sayuti dalam Trisna, 2021).

Reliabilitas berkaitan dengan uji konsistensi dan prediktabilitas suatu alat ukur. Uji dilakukan dengan membandingkan angka *Cronbach Alpha* dimana ketentuan nilai *Cronbach Alpha* minimal 0,6 atau $\geq 0,6$. Jika nilai yang dihasilkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel, sedangkan jika sebaliknya maka tidak reliabel. Rumus koefisien *Cronbach Alpha* :

$$\alpha_u = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_I^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

k : Jumlah butir kuesioner

α_u : Koefisien keterandalan butir koesioner

$\sum S_I^2$: Jumlah variansi skor butir yang valid

S_I^2 : Variansi total skor butir

Apabila semakin 0 (nol), maka reabilitasnya semakin rendah, uji reabilitas data digunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$S_I^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$\sum X_i$: Jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat skor setiap butir

n : Banyak butir soal

Berdasarkan uji reabilitas dengan metode *Flyer* dan *Health Talk* yang dilakukan peneliti diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,942**, dan **0,956** yang semuanya diatas 0,6. Dengan demikian variabel tingkat pengetahuan dengan metode *Flyer* dan *Health Talk*, dinyatakan **reliable**.

H. Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Peneliti mengumpulkan data status laik kerja *Fit with note* yang termasuk dalam kriteria *inklusi* dan *eksklusi* penelitian, menyiapkan kuesioner, form *informed consent* dan bahan materi untuk penyuluhan kesehatan dengan flyer dan *health talk*.

2. Pre Intervensi

Meminta ijin kepada pimpinan untuk melakukan penelitian dan kontrak waktu ke 2 kelompok responden yang masuk dalam kategori *inklusi* dan *eksklusi*.

Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian dan meminta calon responden agar bersedia menjadi responden penelitian menggunakan form *inform consent*, meminta atasan responden untuk menjadi asisten dalam membagikan form *pre-test* dan *post-test*, kemudian peneliti melakukan *pre-test* pada responden *Pre test* ini dilakukan di dalam 2 hari, hari pertama untuk kelompok responden flyer dan hari kedua untuk kelompok responden *health talk*.

3. Intervensi

Tahap intervensi penelitian memberikan 2 intervensi flyer dan *healt talk* kepada 2 kelompok berbeda namun dengan responden yang sama tentang masalah *fit with note*. Untuk flyer akan diberikan ke karyawan di hari ke ketiga sehingga karyawan dapat membacanya kapanpun. Untuk metode penyuluhan secara *health talk* diberikan selama kurang lebih 15 menit di hari kelima.

4. Post Intervensi

Pada sesi terakhir peneliti mengevaluasi responden dengan membagikan kuesioner *post-test* pada hari pertama setelah intervensi (hari ke empat penelitian untuk *post test* flyer dan hari ke enam penelitian untuk *post test health talk*). Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian melakukan pengolahan data agar tercapai tujuan pokok penelitian.

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data dikumpulkan data perlu diproses dan dianalisa secara

sistematis supaya bisa terdeteksi. Data tersebut ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Teknik pengolahan data menurut Sugiyono dalam Trisna (2021) :

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kelengkapan isi kuesioner dengan tujuan data yang diperoleh dapat diolah dengan baik dan menghasilkan informasi yang benar atau mengecek kuesioner yang telah di isi sehingga nantinya dapat menggambarkan masalah yang diteliti. Menurut Indriyani dalam Trisna (2021), editing adalah mengecek isi formulir atau kuesioner sudah lengkap (semua jawaban terisi), jelas (jawaban pertanyaan bisa terbaca), relevan (jawaban sesuai dengan pertanyaan) dan konsisten (antara beberapa pertanyaan berkaitan isi jawaban konsisten).

b. *Coding*

Coding adalah pengkodean data atau memberikan kode pada data. Pemberian kode ini bertujuan mempermudah tahap-tahap berikutnya terutama dalam tabulasi data (Swarjana dalam Trisna, 2021). Berikut pengkodean dalam penelitian ini

1) Usia :

- 19-29 : diberi kode 1
- 30-40 : diberi kode 2
- 41-50 : diberi kode 3
- 51-60 : diberi kode 4
- 61-70 : diberi kode 5

2) Pendidikan :

- Tidak Sekolah : diberi kode 1
- SD : diberi kode 2
- SMP : diberi kode 3
- SMA : diberi kode 4
- Perguruan tinggi : diberi kode 5

3) Pekerjaan :

- *Maintenance* : diberi kode 1
- *Foodhandler* : diberi kode 2
- *Instrument* : diberi kode 3
- *Operator* : diberi kode 4
- *Health* : diberi kode 5
- *Laboratory analyst*: diberi kode 6
- *Security* : diberi kode 7

4) Pengetahuan

- Benar : diberi kode 1
- Salah : diberi kode 0

c. *Scoring*

Penentuan jumlah skor atau nilai setiap pertanyaan dari instrument penelitian (kuesioner) yang digunakan. Skor jawaban jika benar nilainya 1 dan salah nilainya 0. Hasil jawaban responden kemudian dihitung dengan rentang skor 0-100 (Arikunto dalam Ayu, 2018)

d. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti (Trisna, 2021).

e. *Entry*

Entry adalah memasukan data kedalam program atau *software computer*/leptop untuk mengambil hasil dan keputusan (Trisna, 2021).

f. *Cleaning*

Cleaning adalah semua data yang berasal dari responden atau setiap sumber data yang sudah selesai dimasukkan di check kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode. Ketidaklengkapan ataupun lain hal kemudian dapat dilakukan pembetulan atau koreksi data (Notoatmodjo dalam Trisna, 2021).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analaisis univariat adalah analisis yang bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel (Notoadmodjo dalam Trisna, 2021). Data univariat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan karyawan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media flyer dan *health talk* dengan karakteristik responden yang status laik kerjanya *Fit With Note*, sedang berada di site, bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan Rohani dan mengikuti dari pretest sampai *post-test*.

b. Analisis Bivariat

Setelah analisis univariat, hasilnya diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dilanjutkan ke analisis bivariat. Analisis bivariat adalah analisis terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau ada korelasinya (Notoadmodjo dalam Trisna, 2021). Teknik analisis data bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial dengan jenis hipotesis komparatif numerik berpasangan dan tidak berpasangan. Analisis bivariat dapat dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan, pengaruh dan perbedaan. Uji yang digunakan adalah *uji t-test dependent* dan uji beda.

1) Uji normalitas

Sebelum melakukan analisis data dengan uji t berpasangan, maka data harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Tujuan uji normalitas ini untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk test* dan *kolmograf smilnov test*. Apabila jumlah sampel <50 maka menggunakan *Shapiro wilk test* dan bila jumlah sampel >50 maka menggunakan *kolmograf smilnov test*. Kesimpulan hasil Analisa data distribusi normal jika $p > 0,05$ dan data tidak terdistribusi normal jika $p < 0,05$ (Sujarweni dalam Trisna, 2021).

2) T-test dependent

T-test dependent atau *paired sampel t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) dan saling berpasangan (Trisna, 2021). Dalam penelitian ini dua set data

yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap perlakuan masing-masing kelompok samepel. Syarat penggunaan uji t berpasangan (*paired t-test*) adalah skala variabel yang berbentuk interval atau rasio, serta mempunyai distribusi normal. Dengan pengambilan keputusan menggunakan nilai p dan indeks kepercayaan 95%. Dimana apabila nilai $p > 0,05$ (α) maka terjadi perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Namun jika tidak berdistribusi normal untuk melihat rata-rata *pre-test* dan *post-test* maka menggunakan uji *Rank* bertingkat *Wilcoxon* (Trisna, 2021).

3) Uji beda

Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Uji beda pada penelitian ini adalah uji *t-test independent* bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan media flyer dan *health talk*. Apabila data berdistribusi normal, dilakukan uji homogenitas atau varian dengan uji *f-test* atau *leven's test*. Syarat yang harus dipenuhi adalah skala pengukuran, distribusi data harus normal, varian sama dengan variabel rasio atau interval. Dengan pengambilan keputusan ini indeks kepercayaan 95%, selisih nilai p dimana jika nilai $p < \alpha$ dan IK 95% tidak melewati angka 0 maka kesimpulannya terdapat perbedaan yang bermakna. Dari penjelasan Analisa diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu :

a) H_0 diterima apabila diperoleh nilai $p > 0,05$

b) H1 diterima apabila diperoleh nilai $p \leq 0,05$

J. Jalannya Penelitian

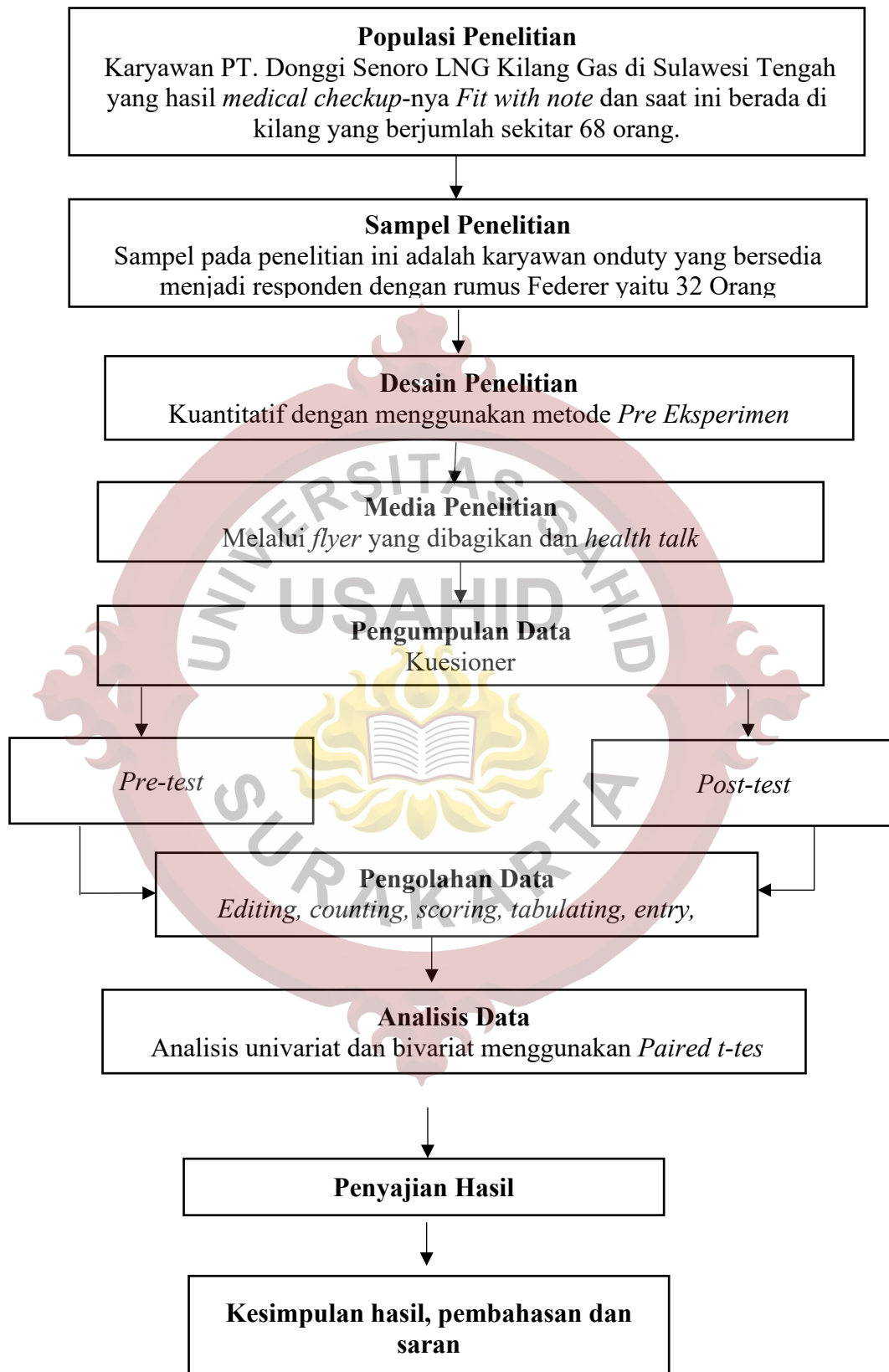
Peneliti mengecek di database *medical checkup* karyawan yang status laik kerjanya *fit with note*. Kemudian peneliti meminta ijin kepada Manager atau pimpinan dan HSE masing-masing departemen untuk melakukan penelitian terhadap karyawan. Peneliti membagi 2 kelompok penelitian dalam departemen yang berbeda, yaitu departemen A (kelompok 1) dan departemen B (kelompok 2).

Peneliti mengumpulkan karyawan yang masuk dalam kategori inklusi dan eksklusi penelitian sesuai departemen karyawan. Peneliti dibantu asisten memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian serta inform consent responden. Setiap responden diberikan kebebasan untuk memberikan persetujuan atau menolak menjadi subjek penelitian. Setelah responden menyatakan bersedia untuk mengikuti prosedur penelitian, maka responden diminta untuk menandatangani lembar informed consent. Peneliti meminta bantuan atasan responden untuk menjadi asisten dalam membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Peneliti membagikan kuesioner *pre-test* kepada 32 responden dalam dua departemen di hari yang berbeda dibantu oleh asisten (atasan responden), sebelum itu karyawan diminta untuk mengisi data demografi (nama, usia, jabatan dan pendidikan). Peneliti menyimpulkan hasil *pre-test* dengan skor nilai 0-100.

Peneliti memberikan penyuluhan dengan media flyer pada kelompok 1 (16 responden) dan penyuluhan dengan media *health talk* pada kelompok 2 (16 responden) dengan total responden 32 orang. Peneliti membagikan kuesioner *post-test* ke 32 responden tersebut dibantu asisten (atasab responden), pemberian kuesioner dilakukan di hari pertama setelah *post-test*. Hal ini berdasarkan penelitian malik dalam Iriyani (2023) yang mengatakan jika daya ingat manusia saat pemberian evaluasi (*post-test*) hari pertama yaitu 98%.

Peneliti kemudian menyimpulkan hasil *pos-test* dengan menghitung nilai jawaban dari kuesioner apakah ada perubahan tingkat pengetahuan karyawan setelah diberikan penyuluhan dengan media flyer dan *health talk*. Peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya data diolah dan di analisis dengan aplikasi spss.



Gambar 3.1 Jalannya Penelitian

K. Etika Penelitian

Sebagai manusia dalam lingkaran kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari etika atau moral. Masalah etika atau sopan santun juga tidak lepas dalam kegiatan keilmuan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian dan pelaku penelitian, dalam hubungan antara kedua belah pihak ini terikat dengan hak dan kewajiban. Menurut Nugroho dalam Trisna (2021), sebagai pelaku penelitian dalam menjalankan tugas hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian meskipun penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan bagi subjek penelitian. Berikut beberapa prinsip yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian :

1. Prinsip kerahasiaan (Confidentiality)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi atau kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan *coding* (inisial) sebagai pengganti identitas responden.

2. Prinsip keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan dan keterbukaan harus dijaga dengan kejujuran dan keterbukaan. Oleh karena itu lingkungan perlu dikondisikan dengan memenuhi prinsip keterbukaan yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian ke responden. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua responden atau subjek penelitian mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang. Peneliti

memberikan intervensi kepada seluruh populasi meskipun tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, sehingga penelitian memberikan keadilan kepada setiap subjek.

3. Prinsip manfaat (*Benefit*)

Sebuah penelitian hendaknya memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi Masyarakat/karyawan pada umumnya terutama subjek penelitian. Peneliti berusaha untuk meminimalisir dampak yang merugikan responden atau subjek penelitian.

